HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024
Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: May, 17, 2026
Revised: August, 27, 2026
Available online: August, 31, 2026
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat stress pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis

Maria Yulianti[1]*, Fera Melinda[1], Dila Nurul Arsyi[1], Firza Pinamiranti[2]

[1]Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi
[2]Sarjana Keperawatan, Universitas Horizon Indonesia
Korespondensi penulis: Maria Yulianti. *Email: mariayulianti@dosen.stikesmi.ac.id

Abstract

Background: The clinical issues and complications associated with chronic kidney failure requiring hemodialysis have negative physical and psychological impacts, which can influence patients' stress levels. Factors that may affect stress levels in these patients include family support and coping mechanisms.
Purpose: To determine the influence of family support and coping mechanisms on stress levels in chronic kidney disease patients undergoing hemodialysis.
Method: A cross-sectional study design was employed. The research was conducted at Sekarwangi Regional General Hospital, Sukabumi Regency, between February and August 2025. The study population and sample consisted of all 82 chronic kidney disease patients undergoing hemodialysis, selected via total sampling. Valid and reliable instruments were used: the Family Support Scale (FSS), the Brief COPE, and the Perceived Stress Scale (PSS-10). Multivariate analysis was performed using multiple linear regression with a significance level of 0.05.
Results: There was a significant partial influence of family support ($p < 0.001$; R^2: 0.651) and coping mechanisms ($p < 0.001$; R^2: 0.734) on the stress levels of chronic kidney failure patients. A significant simultaneous influence of family support (p: 0.004) and coping mechanisms ($p < 0.001$) on stress levels was also observed (R^2: 0.761).
Conclusion: Family support and coping mechanisms exert both partial and simultaneous influences on the stress levels of chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis.
Suggestion: Future research could utilize longitudinal or prospective cohort designs to identify causal relationships and the dynamics of changes in stress levels.

Keywords: Chronic Kidney Failure; Coping Mechanisms; Family Support; Hemodialysis; Stress.

PENDAHULUAN

Hemodialisis menjadi pilihan utama penatalaksanaan pasien penyakit ginjal kronik tahap akhir yang umumnya dilakukan 2-3 kali dalam seminggu sepanjang usia pasien. Data prevalensi Penyakit Ginjal Kronik (PGK) secara global menurut *World Health Organization* (WHO), mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebesar 50%, dengan jumlah PGK yang melakukan hemodialisis yaitu lebih dari 2 juta (World Health Organization, 2020). Data nasional menunjukan angka kejadian penduduk Indonesia yang menderita penyakit ginjal kronik sebanyak 499,800 orang, sedangkan angka kejadian hemodialisa di Indonesia dengan total 66,433 orang, serta 132,142 pasien aktif dalam terapi hemodialisa di Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Hemodialisa adalah suatu terapi teknologi tinggi dengan mengeluarkan sisa- sisa metabolisme atau racun dari peredaran darah manusia. Tindakan hemodialisis dalam jangka panjang menimbulkan berbagai, seperti kulit terasa gatal, adanya darah atau protein dalam urine, mengalami kram otot, dan

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3305

kehilangan nafsu makan. Masalah klinis dan komplikasi yang ditimbulkan oleh gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa berdampak negatif terhadap fisik dan aspek psikologis yang dapat memengaruhi tingkat stres pada pasien (Sapautra et al., 2024).

Stres merupakan keadaan saat tubuh seseorang mendapat respon yang tidak baik sampai mengganggu karena suatu keadaan akibat adanya ancaman atau desakan (Arisandy & Carolina, 2023; Triesnawati et al., 2023). Stres yang dialami pasien GGK akibat dari kondisi penyakitnya, komplikasi yang terjadi, serta ketergantungan terhadap pengobatan (Dewi, 2024). Stres pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga, dan mekanisme koping (Sapautra et al., 2024).

Dukungan keluarga merujuk pada respons penerimaan yang ditunjukkan oleh anggota keluarga terhadap satu sama lain, yang mencakup perhatian, dukungan, dan ketersediaan untuk memberikan bantuan saat diperlukan (Idzharrusman & Budhiana, 2022). Derajat kesehatan yang lebih baik dapat dapat dicapai dengan adanya dukungan keluarga pada pasien agar dapat meningkatkan perawatan dirinya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan, bahwa dukungan keluarga merupakan aspek penting yang mempengaruhi stress pada pasien gagal ginjal kronik (Suratih et al., 2019; Suprihatiningsih et al., 2021).

Mekanisme koping terdiri dari koping adaptif yang bertujuan membuat perubahan langsung dalam lingkungan, sehingga situasi dapat diterima dengan lebih efektif dan maladaptif yang dilakukan untuk membuat perasaan lebih nyaman dengan memperkecil gangguan emosi pada gangguan stres (Indriani et al., 2023). Mekanisme koping sangat berperan dalam manajemen pengelolaan penderita penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa (Mailani et al., 2023). Pasien memerlukan mekanisme koping atau penyelesaian masalah yang efektif untuk mengurangi kecemasan (Adetyas & Pasaribu, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan, bahwa terdapat hubungan mekanisme koping dengan kejadian stress pada pasien gagal ginjal kronik (Sapautra et al., 2024).

Kesenjangan penelitian terletak pada masih terbatasnya kajian yang secara simultan menguji pengaruh dukungan keluarga dan mekanisme koping terhadap stres pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Kebaruan penelitian ini adalah integrasi dua determinan psikososial, yaitu dukungan keluarga dan mekanisme koping dalam satu model analitik untuk menilai pengaruh parsial dan simultannya terhadap stres menggunakan pendekatan regresi logistik, sehingga hasilnya diharapkan menghasilkan bukti lokal yang lebih operasional untuk pengembangan intervensi keperawatan berbasis keluarga dan penguatan koping pada pasien hemodialisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga dan mekanisme koping terhadap tingkat stress pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

METODE

Desain yang digunakan adalah *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi, pada bulan Februari – Agustus 2025. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis berjumlah 82 responden diambil menggunakan *total sampling*. Kriteria inklusi adalah pasien gagal ginjal kronik yang rutin menjalani terapi hemodialisis, mampu membaca dan menulis serta telah menjalani terapi hemodialisis selama minimal 1 bulan. Sementara kriteria eksklusi adalah pasien dalam kondisi tidak sadar atau penurunan kesadaran.

Family support scale (FSS) adalah kuesoner baku digunakan untuk mengukur dukungan keluarga yang terdiri dari 20 pertanyaan (Zamralita et al., 2024). *The Brief Cope* digunakan untuk mengukur variabel mekanisme koping yang terdiri dari 28 pertanyaan dan subskala dalam kuesioner ini dibagi menjadi 3 jenis coping strategi, yaitu 1) *problem-focused coping*, 2) *emotional-focused coping*, 3) *less-useful/avoidance coping* (Wise et al., 2023). *The Perceived Stres Scale* (PSS-10) yang terdiri dari 10 item pertanyaan dengan indikator perasaan tidak terprediksi, perasaan tidak terkontrol dan perasaan tertekan menggunakan skala *likert* (Dewi et al., 2025). Seluruh kuesioner telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Seluruh data dientry kedalam *software SPSS v.29*. Analisis univariat yang digunakan adalah distribusi frekuensi. Uji bivariat yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan uji multivariat yang digunakan merupakan regresi linier berganda. Nilai signifikansi yang dipertimbangkan adalah 0.05. Penelitian ini telah lulus uji layak etik dari tim Digitepp Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi dengan nomor: 003216/KEP STIKES SUKABUMI/2025.

Maria Yulianti[1]*, Fera Melinda[1], Dila Nurul Arsyi[1], Firza Pinamiranti[2]

[1]Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi
[2]Sarjana Keperawatan, Universitas Horizon Indonesia
Korespondensi penulis: Maria Yulianti. *Email: mariayulianti@dosen.stikesmi.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3305

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (N=82)

Variabel	Hasil
Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(43.16±0.98)(17-60)
17-25	8/9.8
26-35	14/17.1
36-45	28/34.1
46-55	22/26.8
>55	10/12.2
Jenis Kelamin (n/%)	
Laki-laki	42/51.2
Perempuan	40/48.8
Status Pernikahan (n/%)	
Menikah	71/86.6
Lajang	11/13.4
Tingkat Pendidikan (n/%)	
Tidak Sekolah	2/2.4
SD	22/26.8
SMP	17/20.8
SMA	23/28.1
Perguruan Tinggi	18/21.9
Status Pekerjaan (n/%)	
Bekerja	22/26.8
Tidak Bekerja	60/73.2
Informasi Mengenai Hemodialisa (n/%)	
Petugas Kesehatan	69/84.2
Internet	10/12.2
Keluarga/Kerabat	2/2.4
Lainnya	1/1.2

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 36-45 tahun yaitu sebanyak 28 responden (34.1%), berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 42 responden (51.2%), berstatus menikah yaitu sebanyak 71 responden (86.6%), menamatkan pendidikan SMA yaitu sebanyak 23 responden (28.1%), mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 60 responden (73.2%), dan mendapatkan informasi mengenai hemodialisa dari petugas kesehatan yaitu sebanyak 69 responden (84.1%).

Tabel 2. Gambaran Analisis Univariat

Variabel	Min-Maks	Mean±SD
Dukungan Keluarga	36-80	59.69±11.62
Mekanisme Koping	45-107	78.43±15.03
Stress	18-45	31.48±6.96

Maria Yulianti[1]*, Fera Melinda[1], Dila Nurul Arsyi[1], Firza Pinamiranti[2]

[1]Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi
[2]Sarjana Keperawatan, Universitas Horizon Indonesia
Korespondensi penulis: Maria Yulianti. *Email: mariayulianti@dosen.stikesmi.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3305

Tabel 2. menunjukkan bahwa variabel dukungan keluarga memiliki rentang nilai 36–80, standar deviasi 11.62 dan rata-rata 59.69. Variabel mekanisme koping memiliki rentang nilai 45–80, standar deviasi 15.03 dan rata-rata 78.43. Variabel stress memiliki rentang nilai 18–45, standar deviasi 6.96 dan rata- rata 31.48.

Tabel 3. Pengaruh Dukungan Keluarga dan Mekanisme Koping Terhadap Tingkat Stress

Model	B	t	*p-value*	R Square
Dukungan Keluarga	0.484	12.225	< 0.001	0.651
Mekanisme Koping	0.397	14.849	< 0.001	0.734

Tabel 3. menunjukkan bahwa hasil analisis koefisien regresi sederhana, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh parsial yang signifikan antara dukungan keluarga dan mekanisme koping terhadap tingkat stress pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Besarnya kontribusi setiap variabel secara berturut-turut yaitu 65.1% dan 73.4% terhadap tingkat stress.

Tabel 4. Pengaruh Simultan Dukungan Keluarga dan Mekanisme Koping Terhadap Tingkat Stress

Model	B	t	*p-value*	R Square
Dukungan Keluarga	0.18	2.991	0.004	0.761
Mekanisme Koping	0.28	6.014	< 0.001	

Berdasarkan Tabel 4. hasil analisis koefisien regresi berganda, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu dukungan keluarga dan mekanisme koping berpengaruh secara simultan terhadap tingkat stress karena memiliki *p-value* masing-masing < 0.05. Selanjutnya untuk melihat besarnya kontribusi variabel dukungan keluarga dan mekanisme koping terhadap tingkat stress dapat dilihat dari koefisien determinasi (*R Square*) yaitu sebesar 0.761 atau (76.1%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dukungan keluarga dengan tingkat stress pasien gagal ginjal kronik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumny yang menyatakan bahwa tingkat stress pasien dapat dikurangi secara signifikan melalui dukungan keluarga yang diberikan (Suprihatiningsih et al., 2021; Baransano & Tambunan, 2023). Stres pada dasarnya adalah respons fisik. Ketidaknyamanan emosional yang kita rasakan dalam situasi stres menyebabkan tubuh kita bereaksi dengan melepaskan hormon stres (adrenalin dan kortisol) ke dalam aliran darah. Hormon mempersiapkan tubuh untuk respons *fight or flight* dengan membuat jantung berdetak lebih cepat, yang dapat meningkatkan tekanan darah dengan mempersempit pembuluh darah dan meningkatkan detak jantung (Hapsari & Widiyaningsih, 2023; Sari et al., 2023).

Salah satu faktor yang memengaruhi tingkat stress pasien gagal ginjal kronik adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga didefinisikan sebagai hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga (Mariam, 2022). Keluarga memiliki peran penting dalam memberikan bantuan fisik dan emosional kepada anggota keluarga yang mengalami penyakit fisik, penyakit mental, atau kondisi lainnya (Dewi et al., 2022). Keluarga merupakan sumber perawatan terbaik bagi pasien yang menjalani hemodialisis dan memiliki peran mendasar dalam mengelola dan meningkatkan tingkat stress pasien hemodialisis.

Dukungan keluarga merupakan determinan psikososial yang penting dalam menurunkan tingkat stres pada pasien gagal ginjal kronik, karena dukungan emosional, informasional, dan instrumental membantu pasien beradaptasi terhadap beban penyakit kronik, regimen hemodialisis, serta perubahan peran dan fungsi sehari-hari. Hal senada disampaikan pada penelitian sebelumnya, kehadiran keluarga meningkatkan kemampuan responden untuk menghadapi dampak dari hemodialysis (Pratiwi et al., 2023). Selain itu, penelitian terbaru menjelaskan bahwa persepsi terhadap dukungan keluarga dan rendahnya stres dari anggota keluarga berhubungan lebih erat dengan gejala kecemasan dan depresi dibandingkan karakteristik diagnosis semata (Adeline & Kristin, 2025).

Maria Yulianti[1]*, Fera Melinda[1], Dila Nurul Arsyi[1], Firza Pinamiranti[2]

[1]Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi
[2]Sarjana Keperawatan, Universitas Horizon Indonesia
Korespondensi penulis: Maria Yulianti. *Email: mariayulianti@dosen.stikesmi.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3305

Hasil penelitian ini juga menunjukkan, bahwa terdapat pengaruh mekanisme koping terhadap tingkat stress pasien gagal ginjal kronik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori stres dan coping Lazarus dan Folkman yang menempatkan coping sebagai proses kognitif dan perilaku untuk mengelola tuntutan yang dinilai melebihi sumber daya individu (Cardol et al., 2023). Pada pasien gagal ginjal kronik, beban penyakit yang bersifat progresif, ketergantungan pada hemodialisis, pembatasan cairan dan diet, serta ketidakpastian prognosis sering memunculkan *psychological distress* yang tinggi dan mengganggu kemampuan *self-management*. Dalam konteks ini, mekanisme koping yang adaptif berperan sebagai penyangga psikologis, sedangkan coping yang maladaptif cenderung mempertahankan atau memperberat stres karena pasien gagal memaknai situasi sakit sebagai kondisi yang masih dapat dikelola (Dewi et al., 2023).

Berbagai studi terdahulu melaporkan, bahwa pasien gagal ginjal kronik yang menerapkan strategi koping berfokus pada emosi, penghindaran dan mengisolasi pikiran cenderung lebih mungkin dalam mengalami stress (Ghasemi Bahraseman et al., 2021). Dibandingkan dengan itu, pasien GGK yang lebih optimis cenderung memiliki kemampuan koping yang lebih adaptif, khususnya melalui mekanisme *positive reappraisal* dan *problem-focused coping*, sehingga mampu memaknai penyakit sebagai kondisi yang masih dapat dikendalikan dan dikelola secara rasional (Kishi et al., 2024). Optimisme berperan sebagai faktor protektif psikologis yang menurunkan persepsi ancaman terhadap penyakit kronik, meningkatkan harapan terhadap hasil terapi, serta memperkuat efikasi diri dalam menjalani regimen hemodialisis dan pembatasan gaya hidup (Wahyuningsih & Astuti, 2022).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan, bahwa terdapat pengaruh simultan antara dukungan keluarga dan mekanisme koping terhadap tingkat stress pasien gagal ginjal kronik. Hemodialisis merupakan tahapan yang kompleks, di mana pasien GGK diharuskan menjalani proses yang penuh stressor fisik, psikologis maupun sosial, sehingga pasien dinilai perlu sumberdaya eksternal dan internal untuk beradaptasi (Mandias et al., 2024). Peneliti berpendapat bahwa, dukungan keluarga berperan sebagai *buffer* melalui aspek emosional, intsrumental, penghargaan dan informatif yang memnbantu pasien agar lebih nyaman, aman, terarah dan merasa ditemani oleh anggota keluarga serta tidak memikul beban sendirian.

Aspek eksternal dari dukungan keluarga akan semakin menguat, jika pasien memiliki ketahanan diri melalui mekanisme koping. Koping yang adaptif seperti *positive reappraisal*, penerimaan, pencarian dukungan, dan *problem-focused coping* memungkinkan pasien menilai stressor secara lebih terkendali dan menurunkan intensitas stres yang dirasakan. Studi pada pasien hemodialisis menunjukkan, bahwa strategi koping yang digunakan sangat berkaitan dengan tingkat stresor yang dialami, bahwa koping nonfungsional lebih menonjol pada kelompok hemodialisis dibandingkan kelompok dengan kondisi renal yang lebih stabil, dan bahwa *positive reappraisal* merupakan strategi yang paling sering digunakan sebagai bentuk penyesuaian makna terhadap penyakit kronik (Triyono et al., 2023; Wahyuni et al., 2025).

Penelitian ini menunjukkan, bahwa pengobatan stres pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis harus dirancang secara komprehensif. Intervensi keperawatan yang saling melengkapi harus fokus pada dukungan keluarga dan mekanisme koping. Hasil menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut berpengaruh secara bersamaan terhadap tingkat stres, masing-masing dengan kontribusi determinasi yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pengurangan stres tidak hanya harus fokus pada hemodialisis fisik, tetapi juga harus memperkuat lingkungan psikososial pasien melalui pendidikan keluarga, peningkatan partisipasi keluarga dalam perawatan, dan pelatihan koping. Keterbatasan pada penelitian ini terletak pada penggunaan desain *cross-sectional,* hanya menjelaskan hubungan asosiatif yang sementara, tanpa penjelasan hubungan yang kausal antar variabel.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh parsial dan simultan antara dukungan keluarga dan mekanisme koping terhadap tingkat stress pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Dukungan keluarga

Maria Yulianti[1]*, Fera Melinda[1], Dila Nurul Arsyi[1], Firza Pinamiranti[2]

[1]Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi
[2]Sarjana Keperawatan, Universitas Horizon Indonesia
Korespondensi penulis: Maria Yulianti. *Email: mariayulianti@dosen.stikesmi.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3305

yang tinggi dan mekanisme adaptif pada pasien gagal ginjal kronik akan menurunkan tingkat stress yang dialami.

SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal atau *prospective cohort* untuk mengidentifikasi hubungan kausal dan dinamika perubahan stress, dukungan keluarga, serta mekanisme koping sepanjang proses terapi hemodialisis, sehingga hubungan temporalitas antar variabel dapat dijelaskan secara lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Adeline, A., & Kristin, P. (2025). Relationship Between Family Support and Depression Levels in Chronic Kidney Failure Patients. *Healthcare Advances Journal*, *1*(3), 70-76.

Adetyas, N., & Pasaribu, J. (2021). Apakah ada Hubungan Mekanime Koping dengan Tingkat Kecemasan dan Tingkat Depresi Pasien yang Menjalani Terapi Hemodialisa?. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, *9*(3), 559-568.

Arisandy, T., & Carolina, P. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) yang Menjalani Terapi Hemodialisa. *Jurnal Surya Medika*, *9*(3), 32–35.

Baransano, I. F., & Tambunan, E. (2023). Tingkat depresi, kecemasan dan stres pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. *Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, *14*(2).

Cardol, C. K., Meuleman, Y., van Middendorp, H., van der Boog, P. J., Hilbrands, L. B., Navis, G., & E-GOAL Study Group. (2023). Psychological distress and self-management in CKD: a cross-sectional study. *Kidney Medicine*, *5*(10), 100712.

Dewi, A. F., Suwanti, I., & Fibriana, L. P. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis Selama Masa Pandemi Covid-19. *Pengembangan Ilmu dan Praktik Kesehatan*, *1*(1), 22-35.

Dewi, R. (2024). Teknik Relaksasi Lima Jari Pengaruh teknik relaksasi lima jari terhadap kualitas tidur, kecemasan, dan stres pada pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisis di Ruang Dialisis RSU Jampang Kulon Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, *15*(01), 201-209.

Dewi, R., Budhiana, J., & Permana, I. (2025). The impact of digital psycho-religious therapy on stress reduction and quality of life in patients with diabetes mellitus in indonesia. *The Malaysian Journal of Nursing (MJN)*, *16*(Supplementary 2), 57-66.

Dewi, R., Fatimah, R., Waluya, A., Budhiana, J., & Yulianti, M. (2023). Hubungan mekanisme koping dengan kecemasan pasien diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Karang Tengah Kota Sukabumi. *Media Informasi*, *19*(1), 89-95.

Ghasemi Bahraseman, Z., Mangolian Shahrbabaki, P., & Nouhi, E. (2021). The impact of stress management training on stress-related coping strategies and self-efficacy in hemodialysis patients: a randomized controlled clinical trial. *BMC psychology*, *9*(1), 177.

Hapsari, Z. A., & Widiyaningsih, E. N. (2023). Hubungan antara tingkat stres dan asupan magnesium dengan kejadian dismenore primer pada remaja putri dI SMA dan SMK Batik Surakarta. *Jurnal Gizi Dan Pangan Soedirman*, *7*(1), 36-48.

Idzharrusman, M., & Budhiana, J. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Dirsud Sekarwangi Kabupaten Sukabumi. *Jurnal keperawatan bsi*, *10*(1), 61-69.

Indriani, S., Agustina, H. S., & Fauziyah, N. (2023). Hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisis. *Jurnal Ilmiah Ilmu dan Teknologi Rekayasa*, *5*(1), 52-57.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Situasi penyakit ginjal kronis*. Diakses dari: https://www.kemkes.go.id/id/pnpk-2023---tata-laksana-penyakit-ginjal-kronik

Maria Yulianti[1]*, Fera Melinda[1], Dila Nurul Arsyi[1], Firza Pinamiranti[2]

[1]Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi
[2]Sarjana Keperawatan, Universitas Horizon Indonesia
Korespondensi penulis: Maria Yulianti. *Email: mariayulianti@dosen.stikesmi.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3305

Kishi, S., Nagasu, H., Kidokoro, K., & Kashihara, N. (2024). Oxidative stress and the role of redox signalling in chronic kidney disease. *Nature Reviews Nephrology*, *20*(2), 101-119.

Mailani, F., Refnandes, R., & Ranita, N. D. (2023). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kecemasan Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *REAL in Nursing Journal*, *6*(3), 193-204.

Mandias, V. R., Masi, G. N. M., Wirawan, A. A., & Larira, D. M. (2024). Self-Care Management Pada Pasien Penyakit Kronis dengan Pendekatan Edukasi di Ruang Hemodialisa Melati RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Mapalus*, *2*(2), 48–55.

Mariam, I. (2022). The effect of family support, transfusion compliance and self-efficacy on the quality of life of children with thalassemia. *KnE Life Sciences*, 102-112.

Pratiwi, W. N., Gayatri, P. R., Astutik, W. S., Pratama, Y. G., & Ayyaroh, F. A. (2023). The role of family support in stress and anxiety conditions in the elderly with chronic kidney disease underwent hemodialysis therapy. *Adi Husada Nursing Journal*, *9*(1), 20-29.

Saputra, Y., Anggraini, R. B., & Lestari, I. P. (2024). Faktor–faktor yang berhubungan dengan tingkat stres pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di rsud depati bahrin sungailiat tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *5*(3), 8204-8213.

Sari, N., Aryawati, W., & Riyanti, R. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat dan Ruang Bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek. *Jurnal Ilkes(Jurnal Ilmu Kesehatan)*, *14*(2).

Suprihatiningsih, T., Pranowo, S., & Permana, K. G. (2021). Hubungan mekanisme koping dan dukungan keluarga dengan tingkat stres pada pasien hemodialisis di RSU Nirmala Purbalingga. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, *14*(1), 1-10.

Suratih, K., Wahyuni, W., & Suharyati, Z. N. A. I. (2019). Hubungan Motivasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di RSUD Pandan Arang Boyolali. *Indonesian Journal on Medical Science*, *6*(2).

Triesnawati, F. D., Nuryani, R., & Lindasari, S. W. (2023). Resilience berhubungan dengan stres pada pasien chronic kidney disease dengan hemodialisis. *Jurnal Keperawatan*, *15*(2), 801-814.

Triyono, A. H., Suandika, M., Wibowo, T. H., & Dewi, F. K. (2023). Gambaran kejadian komplikasi intra hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RS TK III 04.06. 01 Wijayakusuma Purwokerto. *Journal Of Nursing And Health*, *8*(1), 27-39.

Wahyuni, A., Yetti, K., Yulia, Y., & Waluyo, A. (2025). Efektivitas virtual reality (VR) terhadap kecemasan, depresi, dan nyeri pada pasien yang menjalankan hemodialisa: A systematic review. *Holistik Jurnal Kesehatan*, *19*(1), 70-78.

Wahyuningsih, M., & Astuti, L. A. (2022). Gambaran Kualitas Hidup Dan Koping Pada Pasien Hemodialisa. *Community of Publishing in Nursing*, *10*(4), 392-397.

Wise, F. M., Harris, D. W., Harrower, D., & Olver, J. H. (2023). The Brief Coping Orientation to Problems Experienced (Brief COPE): Improving construct validity and reliability in a cohort of health professionals. *Journal of allied health*, *52*(1), 31-37.

World Health Organization. (2020). *International, "ChronicKidney Disease*. Diakses dari: https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/kidney-disease

Zamralita, Z., Wilis, A. P. L., & Angelina, S. (2024). The role of family resilience on family functioning with family communication as mediator in generation z. *Jurnal Komunikasi*, *16*(2), 508-524.

Maria Yulianti[1]*, Fera Melinda[1], Dila Nurul Arsyi[1], Firza Pinamiranti[2]

[1]Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi
[2]Sarjana Keperawatan, Universitas Horizon Indonesia
Korespondensi penulis: Maria Yulianti. *Email: mariayulianti@dosen.stikesmi.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3305